

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah alat yang paling penting untuk pihak-pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini biasanya dibuat dalam satu periode tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada saat itu.

Menurut PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi tahun 2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan merupakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan dapat dijadikan alat untuk menentukan tindakan yang akan diambil oleh perusahaan pada saat ini atau di masa depan.

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kembauw (2020) Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Hery (2016) urutan laporan keuangan menurut penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan telah membuat keuntungan atau kerugian selama periode tersebut. Laba atau rugi perusahaan ditentukan dengan mengurangkan semua biaya dari pendapatan perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan seberapa efektif strategi yang ditetapkan oleh manajemen pada awal periode akuntansi. Ini juga membantu pemilik bisnis menentukan apakah mereka dapat menghasilkan laba tinggi dengan menaikkan harga, menurunkan biaya, atau keduanya.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*), laporan ekuitas pemilik menggambarkan perubahan saldo modal selama periode pelaporan. Laporan ini sering dinamakan laporan perubahan ekuitas.
3. Neraca (*Balance Sheet*), neraca menjabarkan saldo akhir dalam akun aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal yang dinyatakan dalam laporan. Dengan demikian, neraca memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Neraca biasanya digunakan untuk banyak analisis keuangan kinerja bisnis.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, dan menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas. Fokus khususnya adalah pada jenis kegiatan yang menghasilkan dan menggunakan uang tunai, yaitu operasi, investasi, dan pembiayaan. Perusahaan yang lebih kecil mungkin tidak merilis laporan arus kas untuk penggunaan internal, lebih memilih untuk hanya menerbitkan laporan laba rugi dan neraca. Namun, itu adalah bagian wajib dari laporan keuangan yang diaudit yang dirilis kepada pemberi pinjaman, kreditur, regulator, dan investor.

Selain 4 penyajian laporan keuangan diatas biasanya laporan keuangan juga dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan perusahaan untuk diberikan ke pihak yang membutuhkan sebagai alat untuk mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode

2.1.1.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Penyajian informasi laporan keuangan harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP dalam laporan keuangan, maka karakter sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar koperasi atau koperasi dengan badan usaha lain, untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif..

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Berikut pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa sumber :

Menurut Thian (2022) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan

keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, selain itu membantu perusahaan membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan bisa terus berkembang.

Sedangkan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018) adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (*financial statement*) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari hubungan data keuangan yang ada pada laporan keuangan sehingga hasil dari analisis tersebut bisa digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat suatu keputusan di masa depan untuk perusahaan.

Menurut Hidayat (2018) tujuan analisis laporan keuangan secara garis besar adalah :

1. *Screening* (sarana informasi), analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman), analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnosis (diagnose)*, analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

5. *Evaluation* (evaluasi), analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Salah satu bagian dari analisis keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio bisa digunakan untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengungkapkan hubungan penting antar laporan keuangan.

2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan baik pada saat ini maupun masa depan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

2.1.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Kasmir (2016:68) mengemukakan dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertical merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan digunakan teknik analisis tertentu. Dari hasil analisis dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos dan pengaruhnya bila dibandingkan dengan laporan keuangan beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu

2.1.3.2 Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016) rasio keuangan dibagi menjadi 5 jenis yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada 3 rasio keuangan, yaitu :

- a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas terdiri dari:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar terhadap aktiva lancar tanpa harus memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini disebabkan karena barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas.

Rumus :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari :

1. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menunjukkan hubungan dari jumlah hutang jangka panjang terhadap jumlah modal itu sendiri yang diberikan kepada pemilik perusahaan, bertujuan untuk mengetahui jumlah data yang disediakan kreditor ke pemilik perusahaan.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang dapat mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus :

$$\text{Rasio Hutang terhadap Modal} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Rasio profitabilitas terdiri dari :

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini adalah perbandingan-perbandingan keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu pengukuran terhadap kesuksesan seluruh kegiatan operasional dalam rangka mencapai visi perusahaan. Kinerja menentukan keputusan dari manajer untuk strategi selanjutnya. Solusi untuk memastikan strategi perusahaan

berjalan dengan lancar adalah menggabungkan pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan potensi masa depan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Kesuksesan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memuaskan kebutuhan masyarakat sangat bergantung pada kinerja dan manajemen perusahaan pemenuhan tanggung jawab mereka.

Menurut Hery (2016) pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tingkat efektifitas operasional suatu organisasi, badan organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manfaat pengukuran kinerja keuangan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan pelanggan.
2. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
3. Mengidentifikasi berbagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut.
4. Membuat suatu tujuan strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih kongkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.

5. Membangun konsensus untuk melakukan suatu perubahan dengan memberi “reward” atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (2012), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan. Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa saja yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2 Review Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sesuai dengan topik kajian yang dilakukan sebagai pembandingan .

Menurut Maryani & Priyanto (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pada Rasio Likuiditas PT Mandom Indonesia Tbk *current ratio* PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 615,69% dimana kondisi ini menunjukkan keadaan sangat sehat dan diatas rata-rata standar industri *current ratio*, yaitu >150%. Dalam hal ini kenaikan aktiva lancar sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang jangka pendek pada PT Mandom Indonesia Tbk dapat direalisasikan secara optimal. *Quick Ratio* PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 370,47% mengalami kondisi sangat sehat dimana standar industri *quick ratio* yaitu >150%. Dalam hal ini kenaikan aktiva lancar dan persediaan sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang bagus yang mengakibatkan hutang dapat dibayarkan tepat waktu.

Pada Rasio Profitabilitas PT Mandom Indonesia Tbk yang terdiri dari *return on asset ratio* PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 9,45% menunjukkan kondisi sehat, dengan standar rasio yaitu <12%. Hal ini disebabkan total aset yang dimiliki tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang optimal. *Return on Equity Ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 11,59% menunjukkan kondisi sehat, dengan standar rasio sebesar <12%. Hal ini disebabkan meningkatnya total ekuitas sebanding dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak perusahaan.

Pada Rasio Solvabilitas PT Mandom Indonesia Tbk *Debt to Assets Ratio* PT Mandom Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 19,19% menunjukkan kondisi tidak sehat, dimana standar rasio yaitu <200%. Hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang tidak sebanding dengan pertumbuhan aset setiap tahunnya. *Debt to Equity Ratio* PT Mandom

Indonesia Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dengan rata-rata rasio sebesar 23,96% menunjukkan kondisi tidak sehat, dimana standar rasio yaitu <200%. Hal ini dikarenakan pertumbuhan hutang yang meningkat setiap tahunnya, meskipun total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak sebanding dengan pertumbuhan total hutangnya.

Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio likuiditas mengalami keadaan yang sangat sehat, Hal ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar dan persediaan sebanding dengan kenaikan hutang lancar setiap tahunnya sehingga menimbulkan kondisi yang sehat sekali yang mengakibatkan hutang PT Mandom Indonesia Tbk dapat dibayarkan tepat waktu, rasio profitabilitas mengalami keadaan yang sehat menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dalam keadaan sehat hal ini dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan profit setiap tahunnya. dan rasio solvabilitas mengalami keadaan yang tidak sehat. Hal ini menyebabkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan insolvable.

Menurut Dewi (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan menggunakan current ratio tahun 2007-2016 menunjukkan kondisi yang kurang baik karena berada dibawah standar industri yaitu 200%. Tingkat solvabilitas PT Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada diatas 35%. Tingkat profitabilitas PT Smartfren Telecom Tbk yang diukur dengan menggunakan *return on investment* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena pada tahun 2007-2016 berada dibawah 30%.

Menurut Agustan & Sari (2022) dalam penelitiannya yang berjudul menyimpulkan jika dilihat dari rasio likuiditas berdasarkan rasio lancar (*current ratio*) PT Global Imoo Telekomunikasi dapat dikatakan baik dikarenakan dapat melunasi kewajiban lancar dengan melihat aktiva lancar PT Global Imoo Telekomunikasi. Rasio cepat (*Quick ratio*) yang meningkat pada setiap tahunnya menandakan bahawa PT Global Imoo Telekomunikasi mampu membayar kewajiban lancar yang dikurangi dengan persediaan. PT Global Imoo

Telekomunikasi ada dalam kondisi baik maupun sehat oleh karena itu PT Global Imoo Telekomunikasi harus dapat mempertahankannya sebagai memanfaatkan aktiva lancarnya dengan optimal.

Jika dilihat dari solvabilitas berdasarkan Rasio hutang pada aktiva (*Debt ratio to Asset*) mengalami penurunan tiap tahun hal ini dapat dikatakan bahwa PT Global Imoo Telekomunikasi dengan kondisi yang baik, maka semakin rendah persentase rasio yang didapat maka tingkat dalam keamanan dana yang ada akan semakin baik. PT Global Imoo Telekomunikasi ada dalam kondisi yang baik tetapi sebaiknya dalam tahun selanjutnya PT Global Imoo Telekomunikasi pengurangan jumlah hutang sehingga lebih mengutamakan menggunakan asetnya.

Jika dilihat dari profitabilitas berdasarkan Pada rasio margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengalami peningkatan. Dimana semakin tinggi rasio margin laba kotor maka rasio profitabilitasnya semakin baik dan PT Global Imoo Telekomunikasi dalam kondisi sehat. Dilihat dari rasio margin laba bersih. PT Global Imoo Telekomunikasi mampu meningkatkan penjualan dengan melakukan pengelolaan biaya-biaya PT Global Imoo Telekomunikasi lebih efisien.

Jika dilihat dari rasio aktivitas berdasarkan hasil dari perhitungan rasio aktivitas pada perputaran piutang terjadinya penurunan pada setiap tahunnya ini ini dikarenakan PT Global Imoo Telekomunikasi kurang efektif dalam memanfaatkan nilai aktiva dalam penjualan. Dari hasil rasio perputaran modal mengalami peningkatan setiap tahunnya. PT Global Imoo Telekomunikasi harus lebih meningkatkan aktivitas PT Global Imoo Telekomunikasi agar dalam perputaran piutang maupun persediaan pada modal kerja yang dimiliki PT Global Imoo Telekomunikasi dapat dengan cepat daripada tahun sebelumnya. Cara untuk dapat memperbaiki kinerja pada bagian pemasaran untuk dapat tingkat penjualan pada PT Global Imoo Telekomunikasi dengan meningkat dalam perputaran persediaan akan menjadi lebih cepat.

Menurut L. R. Harahap et al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul menyimpulkan bahwa dari segi likuiditas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang baik. PT Eastparc Hotel Tbk memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dari segi solvabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel

Tbk menunjukkan keadaan yang baik. Pada periode 31 Maret 2020 perusahaan berhasil mengurangi pembiayaan aset dari hutang dalam kegiatan operasional perusahaan. Dari segi rasio aktivitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik karena adanya kenaikan piutang pada periode 31 Maret 2020. Sedangkan perputaran aktiva pada periode 31 Desember 2019 dan periode 31 Maret 2020 tidak ada mengalami kenaikan. Keempat, Dari segi profitabilitas, keuangan PT Eastparc Hotel Tbk menunjukkan keadaan yang kurang baik. Pada periode 31 Maret 2020 Eastparc Hotel Tbk kurang mampu mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan dengan menurunnya laba yang cukup signifikan dari periode 31 Desember 2019.

Menurut Khanjaya & Adi (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan selama tahun 2011- 2014 mengalami penurunan setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan masih dalam keadaan likuid dengan nilai rata-rata sebesar 1.82, 1.45, dan 1.10, dan rasio likuiditas perusahaan masih cukup baik dibandingkan dengan nilai rata-rata industri. Rasio solvabilitas perusahaan selama tahun 2011-2014 mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena hutang perusahaan semakin tinggi setiap tahunnya, akan tetapi perusahaan masih dalam keadaan *solvable* dengan nilai rata-rata sebesar 0.34, 0.54, 0.30 dan 2.57, dan rasio solvabilitas perusahaan masih cukup baik dibandingkan dengan nilai rata-rata industri. Rasio profitabilitas perusahaan selama tahun 2011 s/d 2014 dapat dikatakan baik dilihat dari nilai perhitungan rasio laba kotor dan laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dari nilai rata-rata industri, sedangkan perusahaan kurang baik dalam *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) karena rasio yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari nilai rata-rata industri. Rasio aktivitas perusahaan selama tahun 2011 s/d 2014 dapat dikatakan kurang baik karena nilai rasio yang di dapat di perusahaan dibawah nilai rata-rata industri, walaupun setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan rasio tetapi perusahaan masih belum dapat melebihi nilai rata-rata industri.

Menurut Rahmiyatun et al., (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar dan rasio kas di tahun 2016 dan tahun 2017, perusahaan selalu dalam keadaan likuid. Berdasarkan hasil perhitungan Rasio hutang dengan aktiva dan Rasio Hutang dengan modal di tahun 2016 dan

tahun 2017, perusahaan dalam keadaan *solvable*. Berdasarkan hasil perhitungan rasio *net profit margin* di tahun 2016 dan tahun 2017 kondisi perusahaan rentabil. Sedang berdasar hasil perhitungan *Return on Investment* dan *Return on Equity* di tahun 2016 dan tahun 2017 kondisi perusahaan irrentabil.

Menurut Myšková & Hájek (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) untuk indikator profitabilitas, aktivitas dan arus kas, kamus positif (positif bersih) Loughran dan McDonald (2011) adalah pendekatan terbaik; (2) untuk rasio likuiditas, itu adalah kamus yang difokuskan secara topikal pada arus kas; (3) untuk rasio *leverage*, kamus berfokus pada istilah *leverage* yang berkinerja terbaik; dan (4) untuk indikator pasar, tidak mungkin untuk merekomendasikan satu kamus dengan jelas, lebih baik menggunakan kombinasi kamus sesuai dengan minat investor.

Menurut Madushanka & Jathurika (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (Quick ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Haralayya (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Rasio laba bersih berfluktuasi selama tiga tahun. Terjadi peningkatan rasio cepat dan rasio lancar mengalami penurunan di tahun 2020. Terjadi penurunan rasio solvabilitas. Ada peningkatan rasio posisi kas dalam tiga tahun terakhir.

Menurut Guo & Wang (2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dari data analisis rasio terhadap kinerja keuangan *J Sainsbury plc* dapat disimpulkan bahwa dari segi profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan efisiensi operasional, *Sainsbury's* memiliki kinerja laba kotor terbaik, tetapi tidak baik dalam ROA dibandingkan dengan pesaingnya. *Sainsbury's* telah tampil lebih baik masing-masing untuk ukuran relatif dengan tren peningkatan rasio saat ini dan rasio cepat. *Sainsbury's* memiliki rasio D/E tingkat menengah dibandingkan dengan *Tesco* dan *Morrisons*, dan rasio utang terhadap asetnya tetap pada tingkat yang relatif stabil. Penjualan *Sainsbury's* menunjukkan penurunan dengan kecenderungan peningkatan total aset dan perputaran persediaannya menurun. Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk menggambarkan konsep analisis laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sebagai variabelnya. Bentuk kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Fikir

